

# KEAKTIFAN BERTANYA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *CARD SORT* PADA KELAS X MADRASAH ALIYAH WATHONIYAH ISLAMİYAH KARANGDUWUR

Amin Subhan<sup>1</sup>, Siska Desy Fatmaryanti<sup>2</sup>, Nur Hidayati<sup>3</sup>

Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: [amin.alkatiri13@yahoo.com](mailto:amin.alkatiri13@yahoo.com)

**Intisari** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan bertanya siswa pada pembelajaran Fisika dengan model pembelajaran aktif tipe Card Sort pada siswa kelas XA Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur. Model pembelajaran aktif tipe Card Sort ini diterapkan pada materi Besaran dan Satuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilaksanakan selama 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur pada siswa Kelas XA Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 35 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran aktif tipe Card Sort dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa dengan Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebesar minimal 60% siswa dapat aktif bertanya. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata persentase keaktifan bertanya siswa pada setiap siklus. Sebelum digunakan model pembelajaran aktif tipe Card Sort persentase keaktifan bertanya siswa 8,86%. Setelah memanfaatkan model pembelajaran aktif tipe Card Sort pada siklus I meningkat menjadi 51,71% dan pada siklus II meningkat menjadi 70,71%. Sehingga model pembelajaran aktif tipe Card Sort dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keaktifan bertanya siswa. Sebaiknya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Fisika menggunakan model pembelajaran aktif tipe Card Sort didukung dengan strategi motivasi, karena siswa akan lebih termotivasi untuk aktif bertanya.

**Kata Kunci** : *Card Sort*, Keaktifan Bertanya

## I. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Nur Khotimah S. Pd. Si selaku guru Fisika kelas X Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur menyatakan bahwa jumlah siswa kelas X tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 100 siswa terbagi menjadi 3 kelas, pada proses pembelajaran mata pelajaran Fisika di kelas X menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih bersifat *Teacher Center Learning*, belum melibatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Siswa lebih banyak mendengar dan menulis apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi di kelas XA Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah menunjukkan bahwa keaktifan siswa terlihat masih kurang dalam proses pembelajaran dibanding dengan kelas yang lainnya, terutama keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. Hanya sekitar 1-2 anak yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selebihnya siswa masih pasif bertanya. Melalui hasil observasi tersebut, dapat diartikan sebagian besar siswa pasif selama pembelajaran. Hasil observasi diperkuat dengan keterangan dari guru yang menyatakan selama pembelajaran keaktifan siswa dalam bertanya sangat kurang dengan persentase keaktifan bertanya siswa sebesar 8,86%. Menurut penuturan siswa, terdapat keengganan siswa untuk bertanya kepada guru karena malu, takut, tidak tahu, dan bila ada hal-hal yang kurang jelas lebih memilih bertanya kepada teman yang lebih pandai. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah

motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Hamzah U., 2007:75). Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan Keaktifan belajar dengan senang karena didorong motivasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam kegiatan pembelajaran diperlukan suatu strategi yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.

Strategi motivasi yang dimaksud adalah suatu cara yang ditempuh untuk menumbuhkan suatu tingkah laku tertentu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, tingkah laku yang akan ditumbuhkan adalah keaktifan bertanya siswa, dalam hal ini pemberian motivasi bertujuan untuk merangsang keaktifan bertanya siswa. Selanjutnya melalui penerapan strategi motivasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) merupakan salah satu pendekatan yang berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus serta respon anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi siswa. Proses pembelajaran yang

belangsung di dalam kelas akan lebih bermakna apabila dalam proses pembelajaran tersebut siswa aktif dan bisa terlibat secara langsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa secara menyeluruh, terutama dalam hal keaktifan bertanya siswa dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *Card Sort* (M. L. Silberman, 2009:91). *Card Sort* merupakan teknik pembelajaran aktif yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui pemberian tugas terkait dengan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, atau menilai informasi yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa melalui cara yang menyenangkan. Model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* menggunakan fasilitas kartu, dalam kartu tersebut berisi suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing siswa. Gerakan fisik yang ada di dalamnya dapat membantu menghilangkan kejenuhan siswa selama pembelajaran. Melalui penerapan strategi motivasi dalam model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* dapat merangsang keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan tersebut adalah keterlibatan secara fisik maupun mental yang keduanya saling berkaitan satu sama lain. Dalam penerapan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* ini siswa dituntut lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, siswa ditantang untuk aktif berkomunikasi terutama keaktifan dalam bertanya, menemukan informasi yang relevan dalam kehidupan nyata dan merancang pemecahan untuk permasalahan yang dihadapi.

Kesimpulannya dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* mengubah pola belajar siswa yang pasif menjadi aktif dengan kegiatan siswa dalam mengelompokkan kartu. Secara tidak sadar siswa akan aktif dalam bertanya dikarenakan siswa lebih tertarik untuk bertanya kepada temannya atau guru. Hal ini disebabkan siswa ingin mengetahui informasi yang diterima bernilai benar atau salah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu diteliti tentang peningkatan keaktifan bertanya siswa dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* pada kelas XA Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur.

## II. KAJIAN TEORI

### A. Keaktifan Bertanya

Keaktifan proses pengajaran secara aktif dengan mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan yang lain (Daniel M. & David R., 2008: 69). Keaktifan, tanggungjawab, dan keberanian dalam bertanya. Sedangkan keaktifan bertanya dalam fisik peserta didik aspek yang diukur adalah keterampilan, inovasi, dan kreativitas dalam bertanya (Bermawiy M., 2009: 69).

### B. Metode *Card Sort*

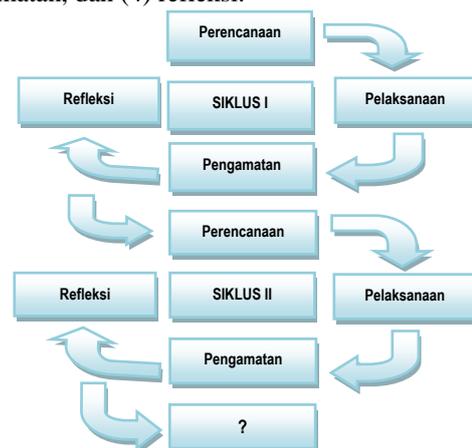
*Card Sort* (MenyortirKartu) merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah di berikan sebelumnya atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam membantu mendinamisir kelas yang kelelahan (Hisyam Z., 2004: 50).

Dengan metode *Card Sort* diharapkan dunia pendidikan akan semakin maju ke depannya. Sebab metode *Card Sort* akan mengaktifkan pesertadidik untuk belajar dengan model pembelajaran aktif yang diharapkan mampu menggugah semangat dan antusias siswa dalam bertanya melalui kerja kelompok memilah kartu, menemukan pasangan, berdiskusi mengemukakan pendapat dan membuat pertanyaan untuk kelompok lain. Guru harus bisa berusaha membuat suasana kelas menyenangkan dengan menunjukkan ekspresi wajah yang ceria, dan memberikan respon positif terhadap hasil positif yang dilakukan siswa. Selain itu, guru juga dianjurkan selalu berusaha menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengajadimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan terlibat langsung di dalamnya dari awal sampai akhir. S. Arikunto (2007: 2) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan kelas menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Carr & Kemmis dalam Suyadi (2011: 21), menyimpulkan penelitian tindakan kelas adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, pesertadidik, kepala sekolah) dengan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.



Gambar.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & McTaggart (S.Arikunto, 2007: 137)

Target penelitian berakhir sampai dengan siklus II, dan diharapkan penelitian berhasil sampai dengan siklus II. Pada penelitian ini, peneliti bertugas sebagai guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran, sedangkan dalam

pengumpulan data peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran yang mencatat kejadian-kejadian pada saat proses belajar mengajar (PBM). Secara keseluruhan siswa kelas X Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur berjumlah 100 siswa. Kelas yang akan diteliti adalah siswa kelas XA yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 17 perempuan dan 18 laki-laki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, metode tes, dan metode angket.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

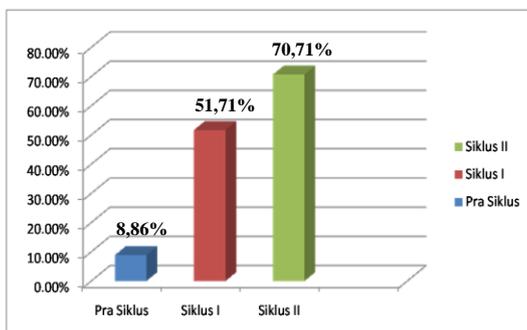
Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur terletak di Jl Penegar No.2 Karangduwur, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Purworejo. Lokasi Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur cukup Strategis Karena Lokasinya berada di dekat jalan raya selain itu juga terletak di sekitar pemukiman penduduk yang memiliki kondisi dan situasi yang kondusif untuk belajar. Dan sekolah juga membuka *boarding school* untuk siswa yang ingin lebih dalam belajar tentang agama.

Keaktifan bertanya siswa merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Karena Tanpa Adanya Keaktifan bertanya, siswa tidak akan bisa berkembang dan mengikuti pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Kurangnya keaktifan bertanya terjadi karena pembelajaran yang dilakukan masih cenderung menggunakan metode ceramah. Hal Ini Dilandasi Karena Tuntutan Materi Pelajaran Fisika yang banyak akan tetapi waktu untuk kegiatan belajar mengajar sangat singkat.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan bertanya siswa pada siklus I, terjadi peningkatan persentase keaktifan bertanya siswa menjadi 51%, Sedangkan berdasarkan angket keaktifan bertanya siswa terjadi peningkatan menjadi 52%. Akan tetapi peningkatan tersebut belum mencapai indikator yang telah ditentukan peneliti yaitu minimal 60% sehingga penelitian harus dilanjutkan ke siklus II.

Hasil dari siklus II ini siswa menunjukkan peningkatan keaktifan bertanya siswa. berdasarkan hasil observasi keaktifan bertanya siswa, maka didapat kenaikan menjadi 70,71%. selaras dengan hasil angket bertanya siswa dengan persentase sebesar 70,93%. Dan hasil dari angket pada siklus II ini didapatkan peningkatan keaktifan bertanya siswa, persentase ini telah mencapai target yang ditentukan peneliti yaitu minimal 60%, oleh karena itu penelitian cukup sampai dengan siklus II.



Gambar2 Diagram Persentase Keaktifan Bertanya Siswa Pada PraSiklus, Siklus I, danSiklus II.

Tabel 1 Hasil Observasi Keaktifan Bertanya Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, danSiklus II.

No	Pernyataan	Persentase Pra Siklus (%)	Persentase Siklus I (%)	Persentase Siklus II (%)
1	Dalam pembelajaran siswa selalu ingin bertanya kepada guru tentang materi yang sulit.	11,43%	50,00%	81,43%
2	Siswa berusaha mempersiapkan diri untuk mengajukan pertanyaan.	8,57%	54,29%	77,14%
3	Siswa bisa mengerjakan soal-soal karena pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.	5,71%	67,14%	87,14%
4	Siswabertanya dengan percaya diri dan sungguh-sungguh.	0%	35,71%	6,71%
5	Siswamempelajari sesuatu yang menarik dan terlihat senang karena keingintahuan mereka, sehingga mereka selalu bertanya jika belum paham.	8,57%	58,57%	64,29%
6	Siswa puas jika mereka telah mengajukan pertanyaan.	5,71%	64,29%	81,43%
7	Siswabertanya tanpa diperintah oleh guru.	17,14%	28,57%	77,14%
8	Siswa bertanya dengan tepat, singkat, dan jelas.	2,86%	41,43%	87,14%
9	Siswa mencoba bertanya kepada guru dari buku pelajaran saat menemui materi yang belum dipahami.	8,57%	64,29%	68,57%
10	Siswa bertanya kepada teman atau guru ketika menemui hal yang belum dipahami.	20,00%	52,86%	55,71%
Rata-Rata		8,86%	51,71%	70,71%

#### V. KESIMPULAN

Berdasarkan Data Hasil Penelitian Yang telah dilaksanakan di kelas XA Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur tahun pelajaran 2012/2013, maka dapat dikemukakan simpulan penelitian bahwa terjadi peningkatan keaktifan bertanya dengan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bermawy, M.. 2009. Desain Pembelajaran. Yogyakarta: CTSD
- Daniel, M. & David R.. 2008. Effective Teaching. (Terjemahan HellyPrajitno S. & Sri Mulyantini S..Lodon: Sage Publications). (Buku terbitan asli diterbitkan tahun 2008)
- Hamzah, B. U..2007. Teori motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta: BumiAksara
- M. L. Silberman. 2009. Active Learning. Bandung: Nusamedia
- S. Arikunto. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT RinekaCipta
- Suyadi. 2011. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: DIVA Press